



**Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/
Badan Perencanaan Pembangunan Nasional**

Sekretariat Tim Kerja Konektivitas MP3EI

**KLIPING
BERITA MEDIA CETAK
TIM KERJA KONEKTIVITAS**

HARI SABTU, 23 MARET 2013



DAFTAR ISI

Terminal Kalibaru	1
PLN Batam	2
Infrastruktur	3
Pelindo III	4
Kelapa Sawit	5



Kementerian
Perencanaan Pembangunan Nasional/
BAPPENAS

KLIPING BERITA MEDIA CETAK

Halaman:

Tim Kerja Konektivitas

Hal. Koran/Media:

Bagian:

POSITIF (+)

NETRAL

NEGATIF (+)

12345678910111213141516171819202122232425262728293031

☐ Jan

☐ Feb

☒ Mar

☐ Apr

☐ Mei

☐ Jun

☐ Jul

☐ Agt

☐ Sep

☐ Okt

☐ Nov

☐ Des

2013

☐ Kompas

☐ Media Indonesia

☐ Koran Tempo

☒ Bisnis Indonesia

☐ Republika

☐ Sinar Harapan

☐ Suara Pembaruan

☐ Pikiran Rakyat

☐ Rakyat Merdeka

☐ Seputar Indonesia

☐ Investor Daily

☐ Kontan

☐ Suara Karya

☐ Neraca

☐ Jurnal Nasional

☐ Indopos

☐ Lain-lain,

.....

Jenis Berita	Topik Berita	Tahun mulai	Tahun selesai	Biaya	Pelaku	Keterangan
Bongkar Muat Diminta 3 Hari	<div><div>- Kalibaru New Priok merupakan salah satu solusi untuk menciptakan efisiensi logistik</div><div>- Pelindo II desak Kementerian PU selesaikan pembangunan infrastruktur jalan tol</div></div>				PT. Pelindo II	

► GROUND BREAKING KALIBARU

Bongkar Muat Diminta 3 Hari

JAKARTA—Presiden Susilo Bambang Yudhoyono meminta agar penyelesaian waktu bongkar muat di Pelabuhan Tanjung Priok dipersingkat menjadi 3 hari saja.

Berliana Elisabeth, Demis R. Gosta
& M. Tahir S.
redaksi@bisnis.co.id

Menurut Presiden, proses bongkar muat saat ini yang memakan waktu rata-rata 6,2 hari masih terlalu lama, sehingga harus dipercepat lagi.

Presiden menekankan pentingnya peningkatan pelayanan di pelabuhan untuk menjaga keseimbangan logistik serta meningkatkan daya saing Indonesia di pasar global. Salah satunya melalui *dwelling time* (waktu bongkar muat) barang dari kapal hingga meninggalkan pelabuhan.

"Tepati waktu, jaga kualitas. *Dwelling time* di Pelabuhan Tanjung

► Kalibaru New Priok merupakan salah satu solusi untuk menciptakan efisiensi logistik.

► Pelindo II desak Kementerian PU selesaikan pembangunan infrastruktur terutama jalan tol.

Priok masih terlalu lama, harus dipersingkat. Kalau kontainer keluar kapal 4-6 hari, sekarang bikin jadi 3 hari," kata Kepala Negara saat melakukan *ground breaking* peresmian pembangunan terminal Pelabuhan Kalibaru New Priok, Jumat (22/3).

Ground breaking tersebut menandai hampir 1 tahun tertundanya penggarapan proyek itu.

Hadir dalam acara itu a.l. Menko Perekonomian Hatta Radjasa, Menteri Perhubungan E.E. Mangindaan, Ketua Umum DPP Indonesia National Shipowners Association (INSA) Carmelita Hartoto, Dirjen Perhubungan Laut Kementerian Perhubungan Bobby R. Mamahit, Dirjen Perhubungan Udara Kementerian Perhubungan Herry Bakti S. Gumay, dan Gubernur DKI Jakarta Joko Widodo.

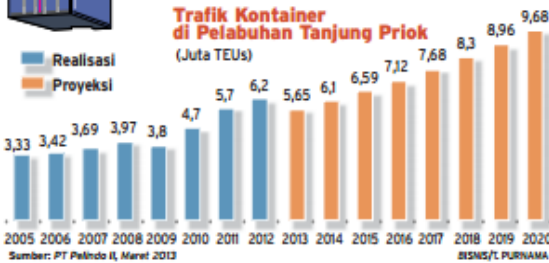
Presiden menekankan agar pelayanan logistik di Tanah Air lebih efisien dan profesional. Menurut Presiden, tidak adil bila di wilayah yang jauh seperti kawasan timur Indonesia, harga barang lebih mahal karena logistik tidak efisien.

Oleh karena itu, kata Presiden Yu-



Proyek Terminal New Priok Tahap I

- Menelan dana US\$2,47 miliar (Rp22,66 triliun)
- Dibangun di atas lahan 195 ha
- 3 Terminal peti kemas, dan 2 terminal produk BBM
- Penambahan kapasitas peti kemas 4,5 juta TEUs
- Penambahan kapasitas produk minyak dan gas 9,4 juta m³



dhoyono, pembangunan terminal Pelabuhan Kalibaru New Priok adalah salah satu solusi untuk menciptakan efisiensi logistik. Dengan infrastruktur modern, Indonesia diharapkan bisa bersaing di pasar dunia.

PENUMPUKAN

Mangindaan menambahkan pembangunan Kalibaru merupakan bagian dari Rencana Induk Pembangunan Tanjung Priok, ketika arus barang sudah sangat tinggi hingga menyebabkan penumpukan.

Untuk proyek Kalibaru ini, pemerintah melalui Otoritas Pelabuhan menandatangani kesepakatan konsesi selama 70 tahun dengan PT Pelindo II untuk investasi BUMN ini

senilai US\$2,5 miliar. Pemerintah akan menerima *fee* konsesi 0,5% dari pendapatan kotor terminal.

Direktur Utama PT Pelindo II R.J. Lino mengatakan terminal Pelabuhan Kalibaru New Priok tahap I siap beroperasi mulai 2014.

Tahap I terdiri dari tiga terminal peti kemas dan dua terminal produk migas, yang masing-masing dibangun di lahan 195 ha dengan penambahan kapasitas 4,5 juta TEUs peti kemas, dan produk migas 9,4 juta m³.

"Sementara me-

nunggu terminal 1 selesai 2 tahun lagi untuk kapasitas 1,5 juta TEUs, *dwelling time* di Tanjung Priok yang rata-rata 6,2 hari harus bisa dipangkas menjadi 3 hari. Kapasitas naik dan biaya turun."

Manajemen Pelindo II juga mendesak Kementerian Pekerjaan Umum menuntaskan pembangunan infrastruktur, terutama jalan tol dari Pelabuhan Tanjung Priok hingga kawasan industri guna meningkatkan akses transportasi.

Menurut Carmelita Hartoto, terminal peti kemas milik Jakarta International Container Terminal dan Koja semestinya dapat merealisasikan harapan berbagai pihak selama ini agar waktu bongkar muat dipangkas jauh lebih singkat.

Bobby Mamahit menegaskan komitmen mempercepat bongkar muat menjadi 3 hari diharapkan dapat terlaksana pada pekan depan.

Untuk itu, kontainer kosong yang lama tertumpuk di pelabuhan akan dikeluarkan. "Jadi, sebelum April, atau akhir bulan ini, *dwelling time* harus turun menjadi 3 hari." ■





Kementerian
Perencanaan Pembangunan Nasional/
BAPPENAS

KLIPING BERITA MEDIA CETAK

Tim Kerja Konektivitas

Hal. Koran/Media:

Bagian:

Halaman:

POSITIF (+)

NETRAL

NEGATIF (+)

1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

Jan Feb Mar Apr Mei Jun Jul Agt Sep Okt Nov Des

2013

- ☐ Kompas
- ☐ Media Indonesia
- ☐ Koran Tempo
- ☒ Bisnis Indonesia
- ☐ Republika
- ☐ Sinar Harapan
- ☐ Suara Pembaruan
- ☐ Pikiran Rakyat
- ☐ Rakyat Merdeka
- ☐ Seputar Indonesia
- ☐ Investor Daily
- ☐ Kontan
- ☐ Lain-lain,
- ☐ Suara Karya
- ☐ Neraca
- ☐ Jurnal Nasional
- ☐ Indopos

Jenis Berita	Topik Berita	Tahun mulai	Tahun selesai	Biaya	Pelaku	Keterangan
PLN Batam Go Public Semester II/2013	- Menurut rencana, dana hasil go public tersebut digunakan untuk membiayai pembangunan sejumlah proyek, antara lain pembangkit di Batam yang diperkirakan menelan dana hingga Rp.6 triliun dalam lima tahun mendatang				PT. PLN Batam	

▶ PLN BATAM

Go Public Semester II/2013

BATAM—PT PLN Batam, anak perusahaan PT PLN (Persero), memastikan pencatatan saham perdana pada semester II tahun ini hanya tinggal menyiapkan laporan keuangan sebagai dasar valuasi untuk go public.

Dadan Koerniadipura, Direktur Utama PLN Batam, mengungkapkan pihaknya masih menunggu neraca keuangan perseroan yang bagus agar rencana pelepasan saham direpson positif oleh pasar.

"Underwriter sudah ditunjuk dan beberapa nama penunjang auditor finansial. Tinggal kesiapan dari laporan keuangan supaya harga saham bagus ketika IPO," katanya, Jumat (22/3).

Perseroan, lanjutnya, sudah menunjuk PT Bahana Sekuritas sebagai underwriter untuk memuluskan rencana pencatatan saham tersebut.

Setelah mempercayakan rencana

IPO kepada Bahana Sekuritas, perseroan juga telah menunjuk lembaga penunjang proses go public seperti penasihat keuangan (financial advisor) Ernst & Young (EY), Biro Administrasi Efek (BAE), PT Datindo Entrycom, serta Kantor Akuntan Publik (KAP) Deloitte.

Namun, menurut Dadan, pihaknya belum bisa memaparkan detail aksi korporasi karena masih menunggu neraca keuangan yang bagus dan hasil kajian underwriter.

Dia juga juga belum dapat memperkirakan dana yang dihimpun dari go public, termasuk besaran saham yang akan dilepas ke pasar.

Namun Dadan memastikan bahwa rencana pencatatan saham tersebut tetap dilakukan karena perseroan membutuhkan dana untuk melakukan ekspansi bisnis di kawasan

ini.

Menurut rencana, dana hasil go public tersebut digunakan untuk membiayai pembangunan sejumlah proyek, antara lain pembangkit di Batam yang diperkirakan menelan dana hingga Rp6 triliun dalam 5 tahun mendatang.

Untuk itu perseroan diharapkan dapat mencatatkan saham perdana di BEI pada semester II/2013.

"Kami targetkan pada semester 2 tahun ini. Nanti underwriter yang mengkaji kemungkinan-kemungkinan berapa saham yang kami lepas," tuturnya.

Pelaksanaan penawaran umum saham perdana PT PLN Batam awalnya dijadwalkan dapat direalisasikan akhir 2012 tetapi terpaksa mundur, karena masih membenahi neraca keuangan akibat kerusakan salah satu pembangkit listrik pada tahun lalu. (k17)



Kementerian
Perencanaan Pembangunan Nasional/
BAPPENAS

KLIPING BERITA MEDIA CETAK

Tim Kerja Konektivitas

Hal. Koran/Media:

Bagian:

Halaman:

POSITIF (+)

NETRAL

NEGATIF (+)

1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

Jan Feb Mar Apr Mei Jun Jul Agt Sep Okt Nov Des

2013

- ☒ Kompas
☐ Republika
☐ Rakyat Merdeka
☐ Suara Karya
- ☐ Media Indonesia
☐ Sinar Harapan
☐ Seputar Indonesia
☐ Neraca
- ☐ Koran Tempo
☐ Suara Pembaruan
☐ Investor Daily
☐ Jurnal Nasional
- ☐ Bisnis Indonesia
☐ Pikiran Rakyat
☐ Kontan
☐ Indopos
- ☐ Lain-lain,

Jenis Berita	Topik Berita	Tahun mulai	Tahun selesai	Biaya	Pelaku	Keterangan
Momentum Buat Infrastruktur	<div>- Untuk memenuhi kebutuhan infrastruktur, kita tidak lagi bisa mengandalkan dari APBN. APBN hanya untuk membiayai pembangunan infrastruktur dasar yang tak ada keuntungan secara finansial</div> <div>- Yang kita tuju bukan hanya pertumbuhan ekonomi tetapi juga mengurangi kemiskinan, pengangguran, dan mencegah kesenjangan semakin lebar</div>					

Momentum Buat Infrastruktur

Presiden Resmikan Pembangunan Kalibaru Tahap I

JAKARTA, KOMPAS – Pertumbuhan ekonomi yang cukup bagus ditambah jumlah kelas menengah yang mencapai 45 juta orang harus menjadi momentum bagi Indonesia untuk lebih maju lagi. Caranya dengan membangun infrastruktur yang akan membuat ekonomi lebih kuat, merata, dan adil.

"Dengan demikian, kesejahteraan rakyat akan bisa ditingkatkan signifikan," kata Presiden Susilo Bambang Yudhoyono saat meresmikan pembangunan Terminal New Priok Kalibaru tahap I, di Pelabuhan Tanjung Priok, Jakarta, Jumat (22/3).
Lebih lanjut Presiden mengatakan, pada 1998 Indonesia dilanda krisis moneter. Namun saat ini ekonomi Indonesia sudah semakin baik sehingga masuk dalam kelompok G20 tahun 2008.
"Kita memiliki potensi, sumber daya, dan peluang yang besar. Jika kita berpikir positif maka kita akan menemukan strategi untuk melakukan pembangunan

dan akhirnya target menciptakan kesejahteraan rakyat yang merata tercapai," kata Presiden.
Kelas menengah Indonesia sebesar 135 juta orang tahun 2030, membutuhkan layanan barang dan jasa yang sangat besar. "Dulu kebutuhan Indonesia untuk infrastruktur hanya 0,5 triliun dollar AS. Tahun 2030, kebutuhan untuk beberapa sektor saja 1,8 triliun dollar AS," ujar Presiden.
Untuk memenuhi kebutuhan infrastruktur, kita tidak lagi bisa mengandalkan dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). APBN hanya untuk membiayai pembangunan infrastruktur dasar yang tak ada ke-

TERMINAL PELABUHAN PETI KEMAS KALIBARU, TANJUNG PRIOK

- **Lokasi:** Area reklamasi seluas 272 hektar. Terdiri dari Dermaga 1A (36 hektar), Dermaga 1B (180 hektar), dan disposasi area (lokasi pembuangan) seluas 56 hektar.

• **Kapasitas:** Total kapasitas pelabuhan baru diperkirakan mencapai 20 juta TEUs.

• **Investasi:** Rp 22,66 triliun untuk pembangunan tahap I dari total 4 miliar dollar AS untuk terminal tahap 1 dan 2.

• **Pengoperasian:**

 - Tahap 1 direncanakan sudah dilakukan secara bertahap mulai tahun 2014 untuk terminal 1.
 - Tahap penyelesaian konstruksi terminal peti kemas 2 dan 3 dijadwalkan pada tahun 2016 dan 2017.
- **Dibangun dalam 2 tahap :**

Tahap 1 :

 - Pembangunan 3 terminal peti kemas dan 2 terminal produk (curah cair/BBM/gas), kedalaman kolam hingga 16 m LWS untuk menampung kapal ukuran 50.000 DWT ke atas.
 - Penambahan kapasitas 4,5 juta TEUs dan 9,4 juta m³ produk migas.
 - Biaya pembangunan (termasuk peralatan dan pengadaan barang) Rp 24 triliun.

Tahap 2 :

 - Terdiri atas 4 terminal peti kemas.
 - Pembangunan tahap 2 dilakukan jika utilisasi di tahap 1 telah mencapai 70-80 persen.

TEU : twenty equivalent units--satuan ekuivalen peti kemas. 1 TEU: 1 peti kemas ukuran 20 kaki m LWS: meter low water springs DWT : dead weight (satuan yang dipeki di pelabuhan dan kapal laut)

Sumber: Litbang "Kompas"/IWD, disarikan dari Kementerian Perhubungan

ANDHE

operasian terminal.
Sementara, Direktur Utama PT Pelindo II RJ Lino mengatakan, pengembangan Tanjung Priok tidak hanya dilakukan secara infrastruktur keras (*hard infrastructure*), tetapi juga dengan infrastruktur lunak (*soft infrastructure*). "Pertumbuhan 25 persen yang terjadi dua tahun ini karena dilakukan pembenahan *soft* infrastruktur, seperti perbaikan pelayanan dan sistem logistik," ujar Lino. (ATO/ARN)



Kementerian
Perencanaan Pembangunan Nasional/
BAPPENAS

KLIPING BERITA MEDIA CETAK

Tim Kerja Konektivitas

Halaman:

Hal. Koran/Media:

Bagian:

POSITIF (+)

NETRAL

NEGATIF (+)

1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

Jan Feb Mar Apr Mei Jun Jul Agt Sep Okt Nov Des

2013

- ☒ Kompas
☐ Republika
☐ Rakyat Merdeka
☐ Suara Karya
- ☐ Media Indonesia
☐ Sinar Harapan
☐ Seputar Indonesia
☐ Neraca
- ☐ Koran Tempo
☐ Suara Pembaruan
☐ Investor Daily
☐ Jurnal Nasional
- ☐ Bisnis Indonesia
☐ Pikiran Rakyat
☐ Kontan
☐ Indopos
- ☐ Lain-lain,
.....

Jenis Berita	Topik Berita	Tahun mulai	Tahun selesai	Biaya	Pelaku	Keterangan
Pelindo III Siap Benahi Benoa	<div>- Pelabuhan Benoa sebenarnya hanya untuk bersandar kapal-kapal penumpang dan bukan untuk kapal pesiar</div> <div>- Sejauh ini Pelindo III sudah memulai realisasi perbaikan dengan perencanaan gambar dan persiapan lelang di Pelingo III</div>			Rp.160 miliar	PT. Pelindo III	

Pelindo III
Siap Benahi
Benoa

Mangku Pastika Tak Setuju

DENPASAR, KOMPAS – Menyusul permintaan untuk mengeruk Pelabuhan Benoa, Kota Denpasar, Bali, agar kapal-kapal pesiar bisa berlabuh, PT Pelabuhan Indonesia III merespons dengan menyiapkan dana Rp 160 miliar untuk perbaikannya. Namun, Gubernur Bali Made Mangku Pastika menolaknya.

Saat ditanya pers di Denpasar, Jumat (22/3), alasan Pastika tidak setuju Pelabuhan Benoa dikeruk adalah pelabuhan tersebut bukan pelabuhan bagi kapal pesiar, melainkan untuk penumpang.

"Kami tidak tahu mengapa pusat memilih Benoa. Padahal, jelas, Bali memiliki Pelabuhan Tanah Ampo di Karangasem untuk sandar kapal-kapal pesiar," kata Pastika.

Menurut Pastika, PT Pelabuhan Indonesia (Pelindo) III Benoa seharusnya membaca lebih dahulu Peraturan Daerah Nomor 16 Tahun 2009 tentang Rencana Tata Ruang dan Wilayah Bali. Dalam peraturan tersebut, Pelabuhan Benoa sebenarnya hanya untuk bersandar kapal-kapal

penumpang dan bukan untuk kapal pesiar. Pelabuhan bagi kapal pesiar telah disiapkan di Tanah Ampo.

Namun, menurut General Manager PT Pelindo III Benoa Iwan Sabatini, pihaknya hanya menindaklanjuti permintaan pengelola kapal pesiar dari Amerika Serikat, Royal Caribbean, yang belum lama ini meminta Pemerintah Indonesia dapat mengeruk pelabuhan tersebut agar bisa disinggahi kapal-kapal pesiar internasional.

"Sebab, potensi kedatangan kapal-kapal pesiar itu cukup besar dan dapat mendukung pariwisata di Pulau Dewata," katanya.

Iwan menambahkan, untuk mengeruk dan memperbaiki Pe-

labuhan Benoa, perusahaannya menganggarkan dana Rp 160 miliar untuk perbaikan pelabuhan. Dana tersebut akan digunakan untuk penguatan konstruksi hingga pengerukan kolam di pelabuhan, yang kedalamannya hanya 10 meter.

Sejauh ini, Pelindo III sudah memulai realisasi perbaikan dengan perencanaan gambar dan persiapan lelang di Pelindo III. "Kurang dalamnya kolam di Pelabuhan Benoa ini membuat kapal pesiar tak bisa bersandar. Karena itu, jika dikeruk, kapal pesiar akan bisa berlabuh lagi," ujar Iwan.

Gangguan mesin

Sementara itu, Direktur Polisi Perairan Kepolisian Daerah Kalimantan Selatan Komisaris Besar Julius Bambang K mengatakan, Kapal Motor Wihan Sejahtera yang mengangkut 124 penumpang dilaporkan mengalami masalah pada mesin di Laut Jawa, tepatnya dekat perairan Batulicin, Kabupaten Tanah Bumbu. Saat itu, kapal tengah berlayar dari Balikpapan, Kalimantan Timur, menuju Surabaya, Jawa Timur.

Untuk menyelamatkan awak dan penumpangnya, polisi menerjunkan dua kapal, yakni Kapal Polisi Walet dan Kapal Polisi Nakula, untuk memberikan bantuan. (AYS/WER)



Kementerian
Perencanaan Pembangunan Nasional/
BAPPENAS

KLIPING BERITA MEDIA CETAK

Halaman:

Tim Kerja Konektivitas

Hal. Koran/Media:

Bagian:

POSITIF (+)

NETRAL

NEGATIF (+)

1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

Jan Feb Mar Apr Mei Jun Jul Agt Sep Okt Nov Des

2013

- ☒ Kompas
☐ Republika
☐ Rakyat Merdeka
☐ Suara Karya
- ☐ Media Indonesia
☐ Sinar Harapan
☐ Seputar Indonesia
☐ Neraca
- ☐ Koran Tempo
☐ Suara Pembaruan
☐ Investor Daily
☐ Jurnal Nasional
- ☐ Bisnis Indonesia
☐ Pikiran Rakyat
☐ Kontan
☐ Indopos
- ☐ Lain-lain,

Jenis Berita	Topik Berita	Tahun mulai	Tahun selesai	Biaya	Pelaku	Keterangan
Petani Siapkan Dana Penanaman Kembali	<div>- Kelapa sawit butuh waktu sampai lima tahun sejak ditanam</div> <div>- Petani diharapkan bisa menggunakan uang tabungan untuk membeli lahan baru di luar pola plasma yang sudah berjalan</div>					

KELAPA SAWIT

Petani Siapkan Dana Penanaman Kembali

SEKAYU, KOMPAS — Sejumlah petani kelapa sawit sistem plasma tengah mempersiapkan masa penanaman kembali atau replanting tumbuhan mereka. Mereka menyisihkan pendapatan dengan menyimpannya di bank sehingga kelak saat tanaman belum berbuah, mereka tetap dapat mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari.

"Kelapa sawit butuh waktu sampai lima tahun sejak ditanam sampai berbuah. Selama itu, petani tetap harus mencukupi kebutuhan hidup keluarganya. Karena itu, kami sepakat menyisihkan pendapatan kami per bulan sebagai tabungan," kata Bambang Gianto, Ketua Umum Koperasi Unit Desa Mukti Jaya, Kecamatan Sungai Lilin, Kabupaten Musi Banyuasin, Sumatera Selatan, Jumat (22/3).

Bambang menyebutkan, koperasi yang ia pimpin telah bekerja sama dengan Bank BNI untuk menyimpan tabungan anggotanya. Sejak Mei 2005, uang yang terkumpul sudah mencapai Rp 40 miliar pada Desember silam. Jumlah itu terus bertambah.

Selain untuk memenuhi kebutuhan hidup sebelum sawit berbuah, diharapkan petani juga bisa menggunakan uang tabungan itu untuk membeli lahan baru di luar pola plasma yang sudah berjalan.

Koperasi yang menampung para petani kelapa sawit sejak 1998 itu memiliki 1.924 anggota. Mereka merupakan kelompok



Pekerja perkebunan kelapa sawit PT Hindoli, anak perusahaan Cargill Tropical Palm, mengangkut tandan buah segar hasil panen ke bak penampungan sebelum dibawa ke penggilingan di blok Srigunung, Kecamatan Sungai Lilin, Kabupaten Musi Banyuasin, Sumatera Selatan, Jumat (22/3). Blok seluas 3.600 hektar itu menghasilkan 27 ton tandan buah segar setiap hektar per tahun.

yang menginduk kepada produsen minyak sawit mentah PT Hindoli, anak perusahaan Cargill Tropical Palm Pte Ltd.

Koperasi Produsen Kelapa Sawit Suka Rezeki juga melakukan hal yang sama. Wardoyo, ketua umum koperasi itu, menyebutkan, dana penanaman kembali yang telah terkumpul sejak 2002 mencapai Rp 17 miliar. Koperasi itu memiliki anggota sebanyak 517 petani plasma.

Anthony Yeow, Presiden Direktur PT Hindoli, mengatakan, penanaman kembali di lahan plasma perusahaan ini akan dimulai pada 2016. Jadwal tersebut menyesuaikan masa produktif kelapa sawit selama 20-25 tahun. Perusahaan itu mulai menanam sejak 1995.

Joko Wahyu, Chief Farmer Development Operations Mana-

ger PT Hindoli, menyatakan, luas lahan pertanian plasma di bawah perusahaannya mencapai 20.000 hektar di Musi Banyuasin. Pertanian plasma tersebut melibatkan sekitar 10.000 petani, tergabung dalam 18 koperasi.

"Selain membina petani plasma, saat ini kami juga sedang membina 45 petani swadaya dengan luas lahan 100 hektar," kata Joko, (HIE)